



.....
**IMPLEMENTASI METODE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS IV SDN 3 PERESAK KECAMATAN NARMADA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Oleh
H. Ardi
Guru SDN 3 Peresak

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial bagi siswa kelas IV SDN 3 Peresak. Hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan metode pembelajaran yang belum mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bagaimana mengimplementasikan metode *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pada siswa kelas IV SDN 3 Peresak Kecamatan Narmada Tahun 2016/2017. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, observasi, refleksi. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,80 dengan kategori aktif dan pada siklus II 3,00 dan pada siklus III menjadi 3,44 dengan kategori sangat aktif, skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I 2,99 meningkat menjadi 3,00 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,57 dengan kategori sangat baik. Prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 74% dengan skor rata-rata kelas 63,84 dan Prestasi belajar pada siklus II sebesar 79,49% dengan skor rata-rata kelas 71,54. Pada siklus III mencapai ketuntasan sebesar 92% dengan skor rata-rata kelas 83,07. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial bagi siswa kelas IV di SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Metode Jigsaw.

PENDAHUALUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan perkataan lain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu

sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran metode *Jigsaw* yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 3 Peresak ditemukan bahwa data nilai siswa pada pembelajaran IPS terutama pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di daerahnya, adalah dengan jumlah siswa 39 orang, hanya 16 siswa



yang mendapat nilai diatas 65 atau 42,11%, siswa yang mendapat nilai di bawah 65 sebanyak 22 siswa atau 57, 89 % dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukan beberapa masalah diantaranya pada umumnya pembelajaran IPS kurang memberikan aktivitas berarti bagi siswa, ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal, yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan ceramah. Hasilnya, hanya guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif menerima pelajaran yang dibawakan guru. Dengan kata lain, suasana belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Peresak terkesan kaku sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Untuk memecahkan masalah tersebut di gunakan pembelajaran metode Jigsaw. Secara sederhana perlu digambarkan bahwa, metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran tim ahli, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar tertentu. Siswa yang berada dalam kelompok ahli bertugas menerangkan atau memberi penjelasan kepada kelompok lain atas materi yang sedang dipelajari. Maka dari kegiatan ini terjadi interaksi antar siswa, serta adanya kerjasama dalam belajar. Dari kegiatan kelompok tersebut, nampak jelas aktivitas belajar yang dilakukan setiap siswa.

Metode Jigsaw diyakini dapat merubah rendahnya aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Peresak menjadi lebih aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa, karena metode pembelajaran metode Jigsaw tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

LANDASAN TEORI

A. Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran metode *Jigsaw* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Thompson (Mujiman, 2007) mengemukakan bahwa metode *Jigsaw* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran IPS. Di dalam pembelajaran metode *Jigsaw* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pada metode *Jigsaw* diajarkan keterampilan- keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

B. Ciri-ciri metode *Jigsaw*

Beberapa ciri dari metode *Jigsaw* adalah: 1. Setiap anggota memiliki peran; 2).Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa; 3).Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; 4). Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok; 5). Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Ibrahim, dkk, 2000).

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran metode *Jigsaw* sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2009:109), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

C. Tujuan Metode *Jigsaw*



Tujuan metode Jigsaw berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran metode Jigsaw adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Menurut Ibrahim, dkk (2000:18) mengemukakan bahwa sebagai salah satu, metode *Jigsaw* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya di dalam kelas sebagai berikut:

- a. Kelebihannya : 1). Dapat mengembangkan hubungan antara pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda; 2). Menerangkan bimbingan sesama teman; 3). Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi; 4) Memperbaiki kehadiran 5). Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar. 6). Sikap apatis berkurang. 7). Pemahaman materi lebih mendalam. 8). Meningkatkan motivasi belajar.
- b. Kelemahannya adalah: 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan metode Jigsaw dalam kelompok masing-masing maka di khawatirkan `kelompok akan macet. 2) . Jika jumlah anggota kurang akan menimbulkan masalah. 3) 3.Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruangbelumterkondisi dengan baik.

D. Prestasi Belajar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan dengan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Sedangkan pengertian prestasi menurut para ahli, sebagaimana dituturkan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut

1. Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Djamarah, 1994:20).

2. Pendapat lain mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Nasrun Harahab, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994:20).

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah di fokuskan pada siswa kelas IV SDN 3 Peresak yang jumlah siswanya sebanyak 39 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di kelas IV SDN 3 Peresak Kecamatan Narmada.

Waktu Penelitian, penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan pada bulan Mei minggu ke- 1 sampai dengan Mei minggu ke 4 tahun 2017 di SDN 3 Peresak.

B. Langkah- langkah Penelitian.

Rancangan Penelitian, dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

C. Tehnik Analisis Data

1. Menghitung aktivitas Siswa
2. Data Prestasi Belajar Siswa
3. Data Aktivitas Guru

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah:

1. Aktivitas meningkat jika aktivitas siswa berkategori aktif dan aktivitas guru berkategori baik.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa memperoleh skor minimal 65 dan tuntas secara klasikal sebesar 85%



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 3 Peresak, yang berjumlah 39 orang dengan menerapkan metode *Jigsaw*. Pada penelitian ini, data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada tiap siklus, sedangkan data tentang proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus I adalah menjelaskan masalah-masalah sosial. Evaluasi siklus I dilaksanakan langsung dalam pertemuan yang sama. Evaluasi diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut: Mensosialisasikan pada wali kelas IV SDN 3 Peresak mengenai pembelajaran model metode *Jigsaw*. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus I. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Menyusun soal evaluasi siklus I dalam bentuk pilihan ganda. Menyiapkan pedoman penskoran evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2017 adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran metode *Jigsaw*.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

- Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari

hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh data bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus I adalah 2,99 dengan kategori baik.

- Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh data bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus I adalah 2,80 dengan kategori aktif.

2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus dalam pertemuan yang sama. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Data hasil evaluasi siklus I, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 63,84 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100 dan prosentase ketuntasan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus ini belum tuntas secara klasikal sehingga dilanjutkan ke siklus II, tetapi nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum adanya perlakuan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Jigsaw*.

d. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dapat dilihat ada beberapa kegiatan pembelajaran yang berhasil dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa sebelumnya. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Adanya hubungan baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan baik.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari hasil penelitian ataupun dari lembar observasi sebagai berikut: Guru tidak mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Siswa kurang memperhatikan



pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat beberapa poin penting yang dilupakan guru dalam menyampaikan konsep yang belum dikuasai siswa terkait dengan materi yang ada hubungannya dengan materi sebelumnya. Guru tidak mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya. Guru belum memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk bertanya. Siswa masih malu untuk melakukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Siswa belum memberikan respon terhadap pertanyaan guru mengenai materi yang disampaikan. Guru belum memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan penguatan kepada siswa. Guru masih kurang jelas dalam memberikan petunjuk kerja kelompok dan pola penilaian yang digunakan.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Menyusun soal evaluasi siklus II dalam bentuk pilihan ganda. Menyiapkan pedoman penskoran evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model metode *Jigsaw*. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

- Hasil Observasi Kegiatan Guru

Seperti pada siklus I kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kegiatan guru siklus II adalah 3,00 dengan kategori baik.

- Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus II adalah 3,00 dengan kategori aktif.

2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus dalam pertemuan yang sama. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Data hasil evaluasi siklus II, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II adalah 71,54 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 31 siswa yang tuntas belajarnya dengan prolehan prosentase 79,49%, karena prosenatse ini lebih besar dari 85% maka pembelajaran pada siklus II dikatakan tuntas secara klasikal

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi, semua indikator pembelajaran sudah nampak, antara lain: Guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok yang mencerminkan penerapan metode *Jigsaw*. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan sendiri. Siswa mampu menyimpulkan sendiri hasil pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri. Dari hasil evaluasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 79,49% sehingga pembelajaran untuk siklus selanjutnya dilanjutkan, karena dari hasil penelitian yang diadakan pada siklus II mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Sehingga perbaikan



pembelajaran dilanjutkan pada siklus III dengan kembali menerapkan pembelajaran metode *Jigsaw* pada pokok bahasan masalah-masalah sosial.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus III adalah masalah masalah sosial. Evaluasi siklus III juga dilaksanakan langsung dalam pertemuan yang sama. Evaluasi diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Kegiatan pada siklus III juga terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut : Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus III. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Menyusun soal evaluasi siklus III dalam bentuk pilihan ganda. Menyiapkan pedoman penskoran evaluasi siklus III.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Jigsaw*. Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus II.

c. Observasi dan Evaluasi

1. Observasi

- Hasil Observasi Kegiatan Guru

Seperti pada siklus III kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kegiatan guru siklus III adalah 3,57 dengan kategori sangat baik.

- Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan

diperoleh skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus III adalah 3,44 dengan kategori sangat aktif.

2. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus dalam pertemuan yang sama. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Data hasil evaluasi siklus III, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus III adalah 83,07 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus ini nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II. Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 36 siswa yang tuntas belajarnya dengan prolehan prosentase 92%, karena prosenatse ini lebih besar dari 85% maka pembelajaran pada siklus III dikatakan tuntas secara klasikal

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap observasi, semua indikator pembelajaran sudah nampak, antara lain: Guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan baik. Guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Antusiasme siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sangat baik (aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sudah berani bertanya dan menanggapi pendapat orang lain). Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam kegiatan kelompok yang mencerminkan penerapan metode *Jigsaw*. Siswa secara aktif berperan dalam kelompoknya, belajar dan bekerja dalam kelompok, siswa saling bertukar pikiran dalam diskusi. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan sendiri. Siswa mampu menyimpulkan sendiri hasil pembelajaran menggunakan bahasanya sendiri. Dari hasil evaluasi pada siklus III dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai



yaitu 92 % sehingga pembelajaran untuk siklus selanjutnya tidak dilanjutkan, karena dari hasil penelitian yang diadakan dalam dua siklus ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dengan telah diterapkannya pembelajaran metode *Jigsaw* pada pokok bahasan masalah-masalah sosial.

B. Pembahasan Hasil Perbaikan Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan Pretasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Peresak dengan menerapkan metode *Jigsaw*, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I, II dan III, di sajikan terlihat peningkatan di setiap indikator, pada siklus I skor rata- rata kegiatan guru 2,99 naik menjadi 3,00 pada siklus II dan naik lagi menjadi 3,57 pada siklus III. Kategori aktivitas guru pada siklus I dan siklus II baik menjadi sangat baik pada siklus III ini menandakan guru semakin terbiasa dalam menggunakan pembelajaran metode *Jigsaw* tipe *Jigsaw*. aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari tiap siklus, dimana skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I skornya yaitu 2,80 menjadi 3,00 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 3,44 kategori aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu aktif menjadi sangat aktif pada siklus III, hal ini menunjukkan respon siswa semakain tinggi dalam metode pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dimuka, terlihat bahwa pada siklus I dengan materi masalah-masalah sosial, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, dimana prosentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 74% dan perolehan nilai rata-rata 63,84. Dari hasil evaluasi siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 71,54 dengan tingkat ketuntasan 79,49%, namun besarnya prosentase ketuntasan secara keseluruhan belum mencapai 85%, hal ini terjadi karena terdapat kelemahan-kelemahan yang terlihat baik dari aktivitas siswa maupun guru terutama pada aspek pembangkitan minat dan motivasi siswa juga pada aktivitas-aktivitas

dalam kelompok yang belum mencerminkan penerapan metode *Jigsaw* yang tentunya mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar siswa. Siswa masih butuh penyesuaian untuk dapat berbaur, belajar, bekerja sama dan bekerja dalam kelompok dengan baik sehingga siswa pintar tidak mendominasi aktivitas kelompok ini. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diambillah tindakan perbaikan pada siklus ke III berdasarkan kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus III. Sehingga pada siklus III dengan materi masalah-masalah sosial, prosentase ketuntas belajar siswa adalah 92% dengan perolehan rata-rata hasil belajarnya 83,07. Prosentase ketuntasan ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II. Prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal 85% siswa yang tuntas belajarnya. Dengan tercapainya ketuntasan pada siklus III, maka penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa metode *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan suasana belajar yang lebih hidup karena semua aktivitas didominasi oleh siswa, meminimkan kegiatan guru dikelas dan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Siswapun dilatih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, berani bertanya yang mungkin sangat sulit menumbuhkan kemampuan ini. Selain itu siswa dilatih untuk bersosialisasi dalam kelompok belajarnya, memupuk kerjasama yang baik dalam membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Terkadang siswa merasa lebih mudah mencerna materi pelajaran yang disampaikan teman sebayanya. Memberikan penguatan pada siswa bahwa tidak ada siswa yang bodoh jika mereka mau berusaha dalam belajar, memiliki kesempatan yang sama dengan siswa pintar lainnya dalam menggapai prestasi.

Akibatnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Peresak dapat ditingkatkan dengan diterapkannya metode *Jigsaw* di kelas tersebut. Jadi penerapan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 3 Peresak Tahun 2016/2017 .



PENUTUP

Kesimpulan

Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,80 dengan kategori aktif dan pada siklus II 3,00 dan pada siklus III menjadi 3,44 dengan kategori sangat aktif, skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I 2,99 meningkat menjadi 3,00 dengan kategori baik dan pada siklus III menjadi 3,57 dengan kategori sangat baik. Prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 74% dengan skor rata-rata kelas 63,84 dan Prestasi belajar pada siklus II sebesar 79,49% dengan skor rata-rata kelas 71,54. Pada siklus III mencapai ketuntasan sebesar 92% dengan skor rata-rata kelas 83,07. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN 3 Peresak tahun pelajaran 2016/2017 .

Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah :

1. Bagi guru wali kelas IV diharapkan dapat menggunakan model metode *Jigsaw*
2. Untuk siswa hendaknya bisa menerapkan model metode *Jigsaw* dalam membangun pengetahuannya dengan memberikan pengalaman langsung berupa interaksi antar pribadi siswa di dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
3. Untuk lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadikan bahan masukan untuk perkembangan program pembelajaran di sekolah.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menghasilkan karya ilmiah dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan langkah-langkah pembelajaran dioptimalkan. Kegiatan pembelajaran dapat mengacu pada kekurangan dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti lebih mengarahkan bagian-bagian pada LKS kepada siswa agar batasan masalah materi dimengerti siswa pada

saat pengisian LKS. tipe *Jigsaw* dalam mengajar IPS sebagai salah satu alternatif pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] ----- 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)* . Bandung: Alfabeta.
- [4] Lie, A. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia.
- [5] Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Nurkencana, W dan Sunartana, P.P.N. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar* .Surabaya: Usaha Nasional.
- [8] Riyanto, Y. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [9] Rahmanida, E. 2010. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik pada Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Semester 2 kelas IV di SDN 34 Mataram*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- [10] Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)* Surabaya: Pustaka Belajar.
- [11] Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Suryaningsih. 2010. *Optimalisasi Pemberian Tugas Model Problem Posing Untuk*
- [13] *Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Operasi Hitung Pecahan di kelas V SDN 2 Dasan Geres Tahun Ajaran 2009/2010*.



Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: FKIP
Universitas Mataram.

[14] Siroj, R. 2010. *Pemelorehan Pengetahuan Menurut Pandangan Konstruktivistik*.

[15] *Http: //www. Depdiknas. go. id/jurnal/43/rusydi. siroj. Htm*, diakses tanggal 2 mei 2017 .



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN